

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI  
TERBIMBING BERBANTUAN ANIMASI *PhET* TERHADAP  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI FLUIDA  
STATIS KELAS XI SEMESTER II SMA NEGERI 1 BATANG KUIS T.P  
2015/2016**

**Shinta Surya Lasmita dan Sondang R. Manurung**

Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan  
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan, Sumatera Utara  
Shintasuryalasma@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Inkuiri Terbimbing berbantuan animasi *PhET* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok Fluida Statis di kelas XI semester II SMA Negeri 1 batang Kuis T.P. 2015 / 2016. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain *two group pre-test dan post-test*, Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling* dengan mengambil dua kelas dari empat kelas yaitu kelas XI-IPA2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 orang dan kelas XI-IPA3 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 34 orang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan Instrumen tes hasil belajar berupa *Essay test* sebanyak 10 soal yang telah di validasi oleh validator serta uji ramalan. Data penelitian diperoleh dari tes hasil belajar, Lembar penilaian observasi untuk mengukur sikap, keterampilan dan aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian di kelas eksperimen diperoleh rata-rata sikap, keterampilan dan aktivitas masing-masing dalam kategori baik dan juga di kelas kontrol rata-rata persentase perkembangan sikap dan aktivitas dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 25,82 dan kelas kontrol adalah 22,38. Setelah pembelajaran selesai diberikan postes dengan hasil rata-rata kelas eksperimen 79,05 dan kelas kontrol 72,08. Dari hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,55$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,67$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,55 > 1,67$ ) maka  $H_0$  ditolak. Melalui uji t tersebut diperoleh hasil signifikan bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan animasi *PhET* lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

**Kata kunci :** model inkuiri terbimbing, hasil belajar, konvensional

**ABSTRACT**

*This study aimed to know the effect of Guided Inquiry models using animation media PhET to activity and improve learning outcomes of physics students in the material in class IX Static Fluid SMA Negeri 1 rod Quiz T.P. 2015/2016. This research is a quasi-experimental design with two group pre-test and post-test, sampling was done by cluster random sampling by taking two classes of four classes, namely class XI-IPA2 as the experimental class numbered 34 people and classes XI-IPA3 as a control class that numbered 34 people. Data were obtained using a test instrument learning outcomes in the form of essay test as many as 10 questions. Which has been validated by the*

*validator and test predictions. Data were obtained from Test Results Learning, Sheets observation assessment to measure attitudes, skills and activities. Based on the research results obtained in the experimental class average of attitudes, skills and activities of each in both categories and also in the control class average percentage of attitude development and activity in both categories. The result showed the average value was 25.82 pretest experimental class and control class is 22.38. After learning is completed given the posttest with an average yield of 79.05 experimental class and control class 72.08. From the results of the (t-test) obtained  $t = 2.55$ , while  $t_{table} = 1.67$ . Because  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.55 > 1.67$ ), then  $H_0$  is rejected. Through (t- test) obtained significant results that the learning outcomes using guided inquiry learning model PhET aided animation is better than the control class that uses conventional learning.*

**Keywords :** *Guided Inquiry, Learning outcomes, animation media PhET*

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Yang menjadi tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Pengelolaan proses pendidikan memegang peranan penting. Pengelolaan proses pendidikan harus memperhitungkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Fisika merupakan pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang alam semesta untuk berlatih berfikir dan bernalar, melalui kemampuan penalaran seseorang yang terus dilatih sehingga semakin berkembang, maka orang tersebut akan bertambah daya pikir dan pengetahuannya. Atas dasar inilah fisika mutlak wajib diajarkan pada setiap siswa. Fenomena tersebut merupakan masalah yang serius dan perlu mendapatkan perhatian penuh dari semua pihak, baik pemerintah sekolah, masyarakat/orang tua maupun siswa itu sendiri. Pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah dan belum berhasil optimal, terlebih lagi untuk pembelajaran fisika. Masalah utama dalam pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar siswa disekolah. Dalam

konteks pendidikan Fisika, sebagai contoh, hasil belajar dimaksud tidak hanya pada aspek kemampuan mengerti fisika sebagai ilmu pengetahuan alam atau *cognitive* tetapi juga aspek sikap atau *attitude* terhadap Fisika. Fisika juga merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan cara mencari tahu fenomena alam yang dapat diamati dan diukur secara sistematis. Sebagaimana yang tercantum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ditandai oleh munculnya metode ilmiah. Seorang guru harus berusaha untuk menggunakan pendekatan, metode dan model-model yang melibatkan peserta didik dalam memahami suatu konsep. Hal ini bertujuan agar ilmu yang diterima siswa dapat bermakna.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Batang Kuis, fisika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan kurang menyenangkan. Hasil angket yang diberikan kepada 52 siswa di kelas XI sebanyak 78,84% siswa menganggap fisika sulit dan tidak menyenangkan, hanya 21, 15% yang menganggap fisika mudah dan menyenangkan..

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru fisika SMAN 1 Batang Kuis, bahwa metode mengajar yang sering dilakukan adalah ceramah, mencatat,

dan mengerjakan soal sehingga kurang variatif dan siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. Siswa jarang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, bahkan ada siswa yang tidak pernah mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru karena rendahnya minat siswa dalam belajar fisika. Juga kurangnya aktivitas interaksi siswa ke siswa atau siswa ke guru, dan hanya mendengarkan atau mencatat penjelasan guru tentang materi pelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sani (2014:88:89) menyatakan bahwa : Pembelajaran berbasis inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru. Inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan, dan permasalahan. Investigasi yang dilakukan dapat berupa kegiatan laboratorium atau aktivitas lainnya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi, membangun pengetahuan, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu yang diselidiki.

Selain itu Kuhlthau, *et al.*, (2012:10 ; 2007) menyatakan bahwa : Inkuiri terbimbing adalah cara berpikir, belajar dan mengajar yang mengubah budaya sekolah menjadi sebuah komunitas penyelidikan yang kolaboratif. Inkuiri terbimbing adalah model yang fleksibel yang membantu guru untuk memandu siswa melalui alur penemuan dalam proses belajar dari berbagai sumber informasi untuk mempersiapkan siswa berhasil dalam pembelajaran dan hidup di era informasi.

Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri diharapkan siswa akan mendapatkan pemahaman-pemahaman yang lebih baik mengenai pelajaran fisika dan akan lebih tertarik dan termotivasi belajar fisika jika siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.

Berkaitan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Inkuiri Terbimbing berbantuan animasi *PhET* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok Fluida Statis di kelas XI semester II SMA Negeri 1 Batang Kuis T.P. 2015 / 2016.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Kuis, Jl. Pancasila Gg. Pendidikan Desa Payagambar dan waktu pelaksanaannya pada semester II T.A. 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semester IISMA Negeri 1 Batang Kuis T.A. 2015/2016, berjumlah 140 yang terdiri dari 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yang dipilih secara acak dengan teknik *cluster random sampling*, yakni setiap kelas populasi berhak memiliki kesempatan untuk menjadi sampel penelitian. Sampel diambil dari populasi yaitu sebanyak dua kelas. Satu kelas sebagai kelas eksperimen (kelas yang menerapkan Model Pembelajaran *Guided Inquiry*) dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol (kelas yang menerapkan pembelajaran *konvensional*). Masing-masing kelas terdiri dari 35 siswa dengan pertimbangan bahwa karakteristik kedua kelas hampir sama.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Guided Inquiry* sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran *konvensional*. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dilakukan dengan memberikan tes pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain penelitian yang digunakan adalah *Two Group Pretest-Posttest Design* seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Two Group Pretest-Postest Design

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T	X	T
Kontrol	T	X	T

(Arikunto, 2009 : 210)

Keterangan :

T<sub>1</sub> = Pretes

X<sub>1</sub> = Model *Guided Inquiry*

T<sub>2</sub> = Postes

X<sub>2</sub> = Pembelajaran konvensional

Analisis data bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian diterima atau ditolak. Analisis dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata kedua kelas sampel berarti atau tidak. Analisis data menggunakan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis maka dilakukan uji kesamaan rata-rata postes (Sudjana, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada awal penelitian kedua kelas diberikan pretes (tes kemampuan awal) yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa kedua kelas sama atau tidak. Berdasarkan data hasil penelitian pretes pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 25,82 dan di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 22,38. Hasilnya dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Data nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Standar Deviasi
14	5	25,82	8,03	10	5	22,38	8,74
18	5			15	6		
22	3			18	4		
25	4			22	4		
29	6			25	6		
30	5			33	5		
35	4			35	3		
44	2			41	1		
Σ = 34							

Data pretes memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji kesamaan pretes (uji t). Hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata masing-masing secara berurutan sebesar 25,82 dan 22,38. Perhitungan uji kesamaan nilai rata-rata pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk  $\alpha = 0,05$ ,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,71 < 1,998$  sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama.

Selama proses pembelajaran, pengamatan sikap siswa dilakukan tiga kali pertemuan setelah pretes. Hasil penilaian sikap siswa disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.** Penilaian Afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Pertemuan Ke-	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Rata-rata Sikap	Kriteria	Rata - Rata Sikap	Kriteria
1	I	55,56	Cukup Baik	52,28	Cukup Baik
2	II	60,45	Cukup Baik	50,00	Cukup Baik
3	III	76,47	Baik	66,67	Baik
4	IV	84,80	Sangat Baik	77,12	Baik
Rata-Rata		69,32	Baik	61,51	Baik

Keterangan: 80 - 100 = Amat Baik; 60 - 79 = Baik; 40 - 59 = Cukup baik; <40 = Kurang baik.

Penilaian afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan, dimana hasil penilaian afektif kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Kriteria penilaian afektif kelas eksperimen setiap pertemuan sedikit meningkat dinyatakan baik dan kelas kontrol di setiap pertemuan dinyatakan baik.

Penilaian psikomotorik adalah penilaian keterampilan siswa selama proses pembelajaran. Kelas eksperimen memiliki penilaian psikomotorik dengan aspek yang dinilai adalah keterampilan dalam bentuk kinerja antara lain penilaian kerja eksperimen, presentasi hasil karya. Berdasarkan pengamatan keterampilan

siswa kelas eksperimen yang ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Penilaian Psikomotorik kelas Eksperimen

No.	Pertemuan	Rata-rata	Kriteria
1	Pertemuan I	47,60	cukup baik
2	Pertemuan II	60,20	Baik
3	Pertemuan III	75,30	Baik
4	Pertemuan IV	87,60	Sangat baik
Rata-rata		67,67	Baik

Keterangan: 80 – 100 = Sangat Baik; 60 – 79 = Baik; 40 – 59 = Cukup baik; <40 = Kurang baik

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan rata-rata kinerja siswa kelas eksperimen dari keempat pertemuan dinyatakan dengan kriteria penilaian baik.

Selain hasil observasi sikap dan keterampilan siswa, peneliti juga menganalisis aktivitas siswa yang telah dilakukan oleh siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data penilaian aktivitas kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Penilaian Aktivitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Pertemuan Ke-	Kelas eksperimen		Kelas Kontrol	
		Rata-rata Aktivitas	Kriteria	Rata - Rata Aktivitas	Kriteria
1	I	54,31	Cukup Baik	51,96	Cukup Baik
2	II	66,67	Cukup Baik	54,12	Cukup Baik
3	III	78,43	Baik	62,55	Baik
4	IV	91,18	Sangat Baik	70,78	Baik
Rata-Rata		72,64	Baik	59,85	Baik

Keterangan: 80 – 100 = Amat Baik; 60 – 79 = Baik; 40 – 59 = Cukup baik; <40 = Kurang baik.

Penilaian Aktivitas kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan, dimana hasil penilaian aktivitas kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini sangat berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbantuan Animasi PhET pada kelas eksperimen sehingga penilaian aktivitas lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, diakhir penelitian

pada kedua kelas diberikan postes untuk melihat hasil belajar yang di peroleh siswa. Hasil postes ditunjukkan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil postes kedua kelas

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Standar Deviasi
56	3	79,05	11,64	56	4	72,08	11,12
61	1			61	5		
67	4			67	7		
72	4			72	5		
78	4			78	5		
83	6			83	4		
89	7			89	1		
94	5			94	3		
Σ = 34				Σ = 34			

Kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 79,05 dan kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional memperoleh hasil belajar dengan rata-rata 72,08. Data di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,55 > 1,67$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik akibat pengaruh model Inkuiri Terbimbing berbantuan animasi PhET terhadap Aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi fluida statis di kelas XI semester II SMA Negeri 1 Batang Kuis T.P 2015/2016.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan animasi PhET terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Fluida statis di kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Batang Kuis. Hal ini dilihat dari perbedaan hasil belajar, penilaian afektif, psikomotorik serta aktivitas antara kelas eksperimen dengan kontrol. Kelas yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, hasil belajar berbeda dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang sebelumnya telah diketahui memiliki kesamaan kemampuan awalnya yaitu 25,82 untuk kelas eksperimen dan 22,38 untuk kelas kontrol. Dimana kriteria pengujian adalah terima  $H_0$  jika ( $1,71 < 1,98$ ). Karena

$t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$ , maka  $H_0$  diterima yaitu kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol pada materi fluida statis.

Kemampuan akhir dapat diketahui dengan memberikan postes terhadap kedua kelas. Hasil belajar yang diperoleh adalah nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen 79,05 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 72,08. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata postes kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata postes kelas kontrol. Kriteria pengujian untuk data postes diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $2,55 > 1,67$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan animasi *PhET* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Sma Negeri 1 Batang Kuis T.P 2015/2016.

Adanya perbedaan hasil belajar kognitif tersebut disebabkan oleh kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang merupakan model pembelajaran yang bagus untuk lebih memahami pelajaran dan membantu siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

Kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan animasi *PhET* tentunya akan membuat minat belajar siswa akan meningkat selain itu mereka juga dituntut berpikir secara kreatif. Selain itu siswa juga akan masuk ke fase dimana mereka akan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk melakukan kegiatan eksperimen dan diskusi. Hal ini sangat baik, selain meningkatkan interaksi sosial, mereka juga dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan eksperimen dalam LKS (Lembar kerja Siswa) menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan.

Dengan model ini siswa juga dapat bekerja sama dalam kelompok. Tingkat pemahaman yang diperoleh siswa lebih

mendalam karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan jawaban terhadap persoalan yang ada dan langsung mempraktekannya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Sofian (2011) menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa. Pengaruh tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 70,37 dan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol 61,43. Daulay, (2014) juga menyatakan aktivitas siswa dikategorikan aktif sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 76,25 dan nilai rata-rata kelas kontrol 64,00. Sehingga adanya perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan akibat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Manurung, (2016) menyatakan bahwa pengembangan multimedia interaktif gaya belajar visual interaktif layak untuk diajarkan pada Fisika Umum. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu meningkatnya hasil belajar kelas eksperimen dengan media interaktif yaitu Animasi *PhET* daripada hasil belajar kelas kontrol tanpa diajarkan dengan media interaktif yaitu animasi *PhET*. Dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 70,37 dan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol 61,43.

Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Wuryaningsih. (2014) yang dengan menggunakan Media Simulasi *PhET* pada pembelajaran Fisika pada materi Gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Batang Kuis T.P 2015/2016 pada materi Fluida Statis

diperoleh Aktivitas siswa yang dikembangkan dari model *Guided Inquiry* (Inquiry terbimbing berbantuan Animasi *PhET* memberi informasi bahwa dapat mengembangkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ditinjau dari hasil dengan kategori rata-rata aktivitas di setiap pertemuan dinyatakan aktif.

Ada pengaruh hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional pada materi Fluida Statis. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil perhitungan uji t yang menyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,71 > 1,98$ ) artinya  $H_a$  diterima. Dengan kata lain bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya maka ketika menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing diharapkan lebih mengoptimalkan pengelolaan kelas khususnya pada saat diskusi berlangsung agar tidak terjadi kegaduhan-kegaduhan di dalam kelas, untuk itu dibutuhkan *observer* agar proses pembelajaran berjalan dengan kondusif, selanjutnya diperlukan kreativitas dalam mengatasi ketidakterediaan media di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2009), *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Daulay, L., (2014), *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya di Kelas VII Semester I SMP Negeri 13 Medan T.P.2013/2014*, Skripsi, FMIPA Unimed, Medan.
- Kuhlthau, C.C., Maniotes, L.K., dan Caspari, A.K., (2007), *Guided Inquiry : Learning in 21st Century School*, USA, Greenwood Publishing Group.
- Kuhlthau, C.C., Maniotes, L.K., dan Caspari, A.K., (2012), *Guided Inquiry Design : a framework fo inquiry in your school*, ebook: [www.abc.clio.com](http://www.abc.clio.com). California.
- Manurung, S.R. (2016). *Development of Interactive Multimedia on General Physics I for Physics Prospective Teachers*. Jurnal Pendidikan. Medan: UNIMED.
- Sani, R. A., (2014), *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sofian E, (2011), *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap hasil Belajar Fisika siswa pada Konsep Listrik Dinamis*, Skripsi, FMIPA UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sudjana, (2005), *Metode Statistika*, Bandung, Tarsito.